

Implementasi Metode SMART dalam Menentukan Kota Kabupaten Layak Anak Provinsi Sumatera Utara

Aninda Muliani¹, Rizky Akbar Situmeang²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: anindamh@uinsu.ac.id¹, zykbarsitumeang17@gmail.com²

Abstrak

Anak merupakan modal penting untuk kemajuan dan kemakmuran masa depan bangsa. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah anak-anak, untuk itu, pemerintah harus segera menerapkan kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) untuk mewujudkan hak-hak anak. Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem pendukung keputusan (SPK) untuk memilih daerah yang layak anak dengan menggunakan metode SMART. Dengan sistem ini, maka akan memudahkan bagi ASN DPPPA Provsu untuk memilih daerah yang ramah anak yang baik, dimana hukum akan dilaksanakan dengan memperhatikan hak-hak anak dan hasil yang diperoleh akan memuaskan. Metode SMART adalah metode pengambilan keputusan yang berhubungan dengan atribut dan kriteria yang memiliki tujuan mendapatkan beberapa data. Pada penelitian ini, kriteria dan bobot yang digunakan yaitu C1 = Kekuatan kelembagaan (30%), C2 = "Hak sipil dan kebebasan (25%), C3 = Kesehatan dasar dan kesejahteraan" (20%), C4 = Pengasuhan alternatif (15%), dan C5 = Kegiatan budaya (10%). Dari 33 alternatif yang ada, didapatkan nilai tertinggi yaitu Kota Tebing tinggi dan Kabupaten Mandailing Natal dengan nilai (3,55). Dengan terpilihnya Kota/Kabupaten Layak Anak yang sudah direkomendasikan maka dapat dipastikan kota dan kabupaten tersebut dapat terpenuhi hak sipil anak dan kebebasannya, kesehatannya, pengasuhannya, serta kegiatan kegiatan yang positif.

Kata Kunci: *Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA), Metode SMART.*

Abstract

Children are the capital that is important for the future progress and development of a nation. Since the majority of the population in Indonesia are children, the government should quickly implement the KLA (Friendly City) policy to support children's rights. The goal of this research is to use the SMART approach to design a decision support system (DSS) that can identify areas that are suitable for children. With this system, it will be easier for ASN DPPPA Provsu to choose the right place for the children, where the law will be implemented with due regard to children's rights and the results obtained will be satisfactory. The SMART approach is an approach to decision-making that takes into account the features and standards with the aim of obtaining specific information. In this study, the criteria and weights used were C1 = institutional strength (30%), C2 = civil rights and freedoms (25%), C3 = basic health and well-being (20%), C4 = alternative care (15%), and C5 = Cultural activities (10%). Of the 33 alternatives, the highest score was obtained, namely Tebing Tinggi City and Mandailing Natal Regency with a value of (3.55). By selecting the recommended Child-friendly Cities/Districts, it can be ensured that these cities and districts can fulfill children's civil rights and freedom, health, care, and positive activities.

Keywords: *City/District Child Friendly (KLA), SMART Method.*

PENDAHULUAN

Anak adalah masa depan bangsa yang tidak bisa dipungkiri. Generasi berikutnya adalah anak-anak yang mengikuti impian kemerdekaan dan keberlanjutan bangsa. Di samping itu, mereka merupakan modal pengembangan dan kunci kesuksesan suatu negara di masa depan. Anak-anak yang membentuk sepertiga dari total penduduk Indonesia, perlu diajarkan untuk beradaptasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sederhana, mudah, dan lambat.

Masyarakat yang ramah anak akan dibangun oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk memenuhi hak-hak anak. Komunitas Ramah Anak adalah istilah yang disebarluaskan oleh Departemen Kementrian Pemberdayaan Perempuan di tahun 2005 sebagai suatu kebijakan dari Komunitas Ramah Anak. Demi kemudahan pemerintah daerah, istilah komunitas ramah anak kemudian diubah menjadi kota/kabupaten layak anak dan dikenalkan sebagai KLA.

Kebijakan di atas, menjelaskan bahwa KLA adalah usaha pemerintah untuk meningkatkan penerapan Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum menjadi definisi, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagai aturan yang bersahabat, kelembagaan dan program. Dari sudut pandang hukum yang berlaku, perkembangan KLA telah diakui dalam Dunia Layak Anak, Peraturan Presiden 36 Tahun 1990 yang mengesahkan Konvensi Hak Anak, Undang-Undang Dasar 1945 (Pasal 28b dan 28c), Program Nasional 2015 untuk Anak Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Menteri Negara No. 2 Tahun 2009 mengenai Kebijakan KLA (Saputra, 2018).

Penelitian ini bermanfaat dan terkait dengan kegiatan dan kegiatan pokok Departemen Dalam Negeri (Kemendagri). Padahal, sebagai departemen yang mengarahkan dan mengelola pemerintah daerah, merupakan kebijakan Home Office untuk merencanakan dan mengkoordinasikan program-program federal yang disediakan departemen tersebut agar efektif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, KLA sebagai salah satu program nasional akan berada di bawah Kementerian Dalam Negeri. Selain itu, masalah perlindungan anak merupakan subjek yang diberlakukan oleh provinsi. Departemen Dalam Negeri bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pemerintah daerah mengelola masalah ini.

Penelitian ini berfokus pada komunitas ramah anak (KLA). KLA, atau Kota Ramah Anak (CFC) dalam bahasa Inggris, awalnya digagas oleh UNESCO melalui program bernama Growing Cities . Proyek tersebut diuji secara independen di empat negara terpilih, yaitu Argentina, Australia, Meksiko, dan Polandia. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana sekelompok remaja menggunakan dan menjelajahi ruang di sekitar mereka. Kemudian, UNICEF memperkenalkan konsep Kota Layak Anak (KLA) dengan maksud dari menciptakan situasi yang meminta perlindungan hak-hak anak melalui tujuan, kebijakan, program dan proses pemerintah daerah (Hamudy, 2019).

Seluruh wilayah di Sumatera Utara telah ikut serta, yang terdiri dari 33 kota dan kabupaten, yaitu 8 kota dan 25 kabupaten (BPS Sumut, 2020). Dari kota dan kabupaten ini memiliki macam bentuk variasi latarbelakang budaya dalam mendidik anak namun dengan adanya kebijakan dari pemerintah Indonesia sendiri maka seluruh kota dan kabupaten tersebut harus mengikuti kriteria yang telah ditentukan untuk menghasilkan prestasi kota/kabupaten layak anak. Dalam memenuhi tugas pemenuhan hak anak maka Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara atau yang disingkat DPPPA Provsu memiliki kebijakan untuk memilih daerah yang ada di Sumatera Utara yang pantas untuk diberi predikat kota/kabupaten layak anak sebagai apresiasi telah menerapkan dan menjalankan kriteria-kriteria daripada kota/layak anak.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini bertujuan menyediakan data, nasihat, aturan, dan informasi khusus kepada pengguna supaya mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak (Muharsyah, *et.al.*, 2018: 162-168). Penentuan nilai setiap kriteria dilakukan dengan menambahkan nilai pada setiap karakteristik sesuai dengan pengaruhnya terhadap proses seleksi. Keputusan yang diambil didasarkan pada gagasan bahwa setiap karakteristik memiliki nilai yang berbeda, dan setiap kriteria memiliki bobot yang menentukan prioritas

karakteristiknya relatif terhadap kriteria lainnya. Melalui penelitian dan Implementasi Sistem Pendukung Keputusan yang didasarkan pada proses berpikir, dapat membantu DPPPA Provsu untuk mengidentifikasi dan memilih desa yang layak untuk anak di Sumatera Utara.

Memilih kota dan kabupaten layak anak memang tidak mudah, mengapa? Karena setiap kota dan daerah memiliki nilai kriteria yang hampir sama. Untuk menentukan apakah suatu wilayah layak untuk anak-anak, dibutuhkan suatu prosedur. Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan tujuan dari penelitian ini. Dengan memilih kota dan kabupaten yang ramah anak dengan menggunakan konsep SPK maka akan memudahkan bagi ASN DPPPA Provsu untuk memilih kota dan kabupaten yang ramah anak yang baik, di mana hukum akan dilaksanakan dengan memperhatikan hak-hak anak dan hasil yang diperoleh akan memuaskan. Pada penelitian ini diterapkan beberapa kriteria yakni kekuatan kelembagaan, hak sipil dan kebebasan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pengasuhan alternatif dan kegiatan budaya. Berdasarkan pernyataan itu, dapat disimpulkan bahwa hak-hak anak dapat tercapai jika prinsip-prinsipnya diterapkan.

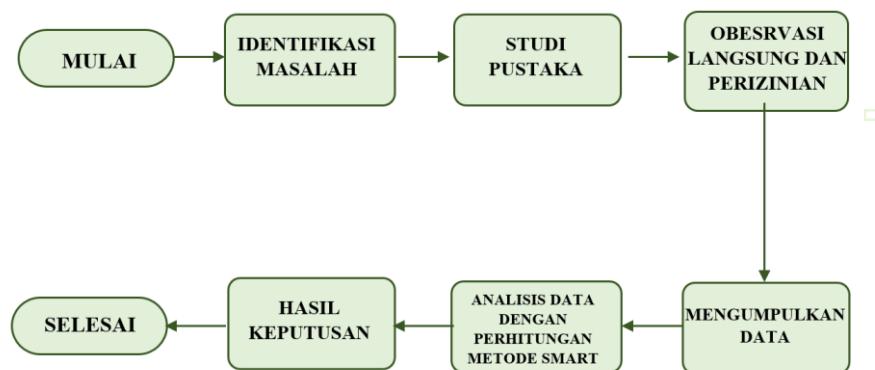
Saat ini proses penilaian masih banyak menggunakan proses penilaian secara manual. Untuk menghindari kesalahan dalam proses pembuatan keputusan, Simple Multi Attribute Rating Technique atau yang disingkat SMART dapat digunakan sebagai metodologi fleksibel serta dapat menghitung baik kualitas maupun kuantitas. Meskipun penilaian manual memiliki beberapa kelemahan, metode SMART ini dapat meminimalisir kesalahan dalam proses pengambilan keputusan (Suryapranata, 2020: 97). Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan, keputusan dibuat berdasarkan perhitungan dan prosedur. Dengan menggunakan proses pengambilan keputusan metode SMART, Anda akan melihat manfaat dari pengambilan keputusan yang baik. Dengan demikian, dalam situasi ini, peneliti akan memilih metode kognitif dengan membuat sistem pendukung keputusan yang dimanfaatkan dengan metode SMART.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendukung keputusan, Metode Sistematis Pendukung Keputusan dengan Fitur Multi-Atribut adalah salah satu metode yang dimana setiap atribut memiliki nilai dan bobot agar menampilkan tingkat kepentingan satu sama lain, termasuk juga dalam metode kuantitatif, hasil yang diperoleh dari hasil matematis (Curwin, *et.al.*, 2013; Suenderi, *et.al.*, 2022). SPK merupakan sistem yang dapat menghasilkan performa terbaik, performa dalam menyelesaikan masalah serta performa pengkomunikasian untuk masalah semi-terstruktur. Teknik Penilaian Atribut Multi Sederhana (SMART) digunakan sebagai metode untuk menentukan keputusan dalam sistem ini. Edward menemukan metode SMART pada tahun 1977 sebagai teknik untuk membuat keputusan yang didasarkan pada berbagai kriteria berdasarkan nilai-nilai dan bobot yang menggambarkan sejumlah kriteria yang dimiliki oleh setiap alternatif. Bobot ini diterapkan untuk menilai setiap opsi yang ada agar mendapatkan hasil yang maksimal (Huzaiifa & Refianti, 2021).

Fase (Alur Kerangka) Riset

Pada tahap ini, dilakukan beberapa langkah seperti yang tertera pada gambar (1) di bawah ini:



Gambar 1. Fase Riset.

Selanjutnya, berikut tahapan langkah-langkah yang dilakukan adalah: *Pertama*, *Pertama* adalah, identifikasi masalah ialah tahapan mendasar bagi penulis untuk menemukan masalah yang akan dibahas. *Kedua*, studi pustaka, tempat yang tepat untuk para penulis untuk mengeksplorasi dan memeriksa berbagai buku dan jurnal.

Ketiga, penulis melakukan pengamatan langsung, mencatat secara tepat, dan mendapatkan izin dari perusahaan yang terkait. *Keempat*, penulis menjalankan wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan rincian dan detail lebih lanjut tentang data yang terkait. *Kelima*, analisis data, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode SMART, yang melibatkan penggunaan rumus untuk memperoleh hasil akhir pemilihan kota/kabupaten yang sesuai untuk anak.

Setelah melalui 5 tahapan di atas, maka peneliti melakukan perhitungan metode SMART. Berikut uraian langkahnya: *pertama*, Tentukan jumlah kriteria untuk dipakai; *kedua*, Tentukan bobot dari kriteria dengan menggunakan skala 1-100 ke setiap kriteria dengan kepentingan tertinggi; *ketiga*, Mengukur peringkat keseluruhan dari kriteria tertentu dengan membandingkan bobot utama dengan jumlah bobot total. Dengan rumus:

$$\text{Normalisasi} = \frac{w_i}{\sum w_j} \dots \dots \dots (1)$$

Di mana W_i adalah nilai bobot dari suatu kriteria. Sedangkan, $\sum W_j$ adalah total jumlah bobot dari semua kriteria. *Keempat*, Memberikan nilai parameter tolok ukur untuk setiap tolok ukur untuk setiap opsi. *Kelima*, Konversikan setiap nilai tolok ukur ke nilai kumpulan data standar untuk menentukan nilai yang akan digunakan. Nilai utilitas diperoleh dengan menggunakan rumus ini:

$$\dots \dots \dots (2) u_i(a_i) = \frac{C_{out} - C_{min}}{C_{max} - C_{min}}$$

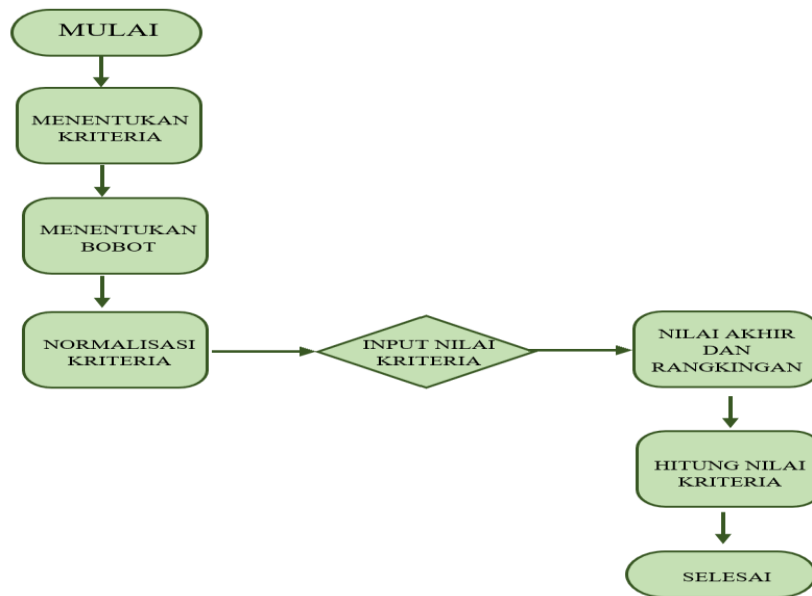
Di sini $u_i(a_i)$ ialah nilai utility kriteria ke-1 untuk kriteria ke- i , C_{max} yakni nilai kriteria maksimal, C_{min} yakni nilai utility kriteria minimal dan C_{out} i yakni kriteria ke- i . Maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$C_{out} i = u_i(a_i) , 1 = 0 ; 2 = 0,5 ; 3 = 1$$

Keenam, Nilai akhir dari setiap kriteria ditentukan dari mentransfer nilai yang diperoleh dengan nilai normalisasi bobot kriteria. Setelah itu tambahkan nilai perkaliannya.

$$\dots \dots \dots (u(a_i) = \sum_{j=i}^m w_j u_i(a_i)$$

$u(a-i)$ merupakan nilai total alternatif, w_j merupakan hasil dari normalisasi bobot kriteria dan $u_i(a-i)$ merupakan hasil penentuan nilai utility. Tahapan penerapan metode SMART di dalam memilih kota/kabupaten layak anak maka perhatikan gambar (2) di bawah ini.

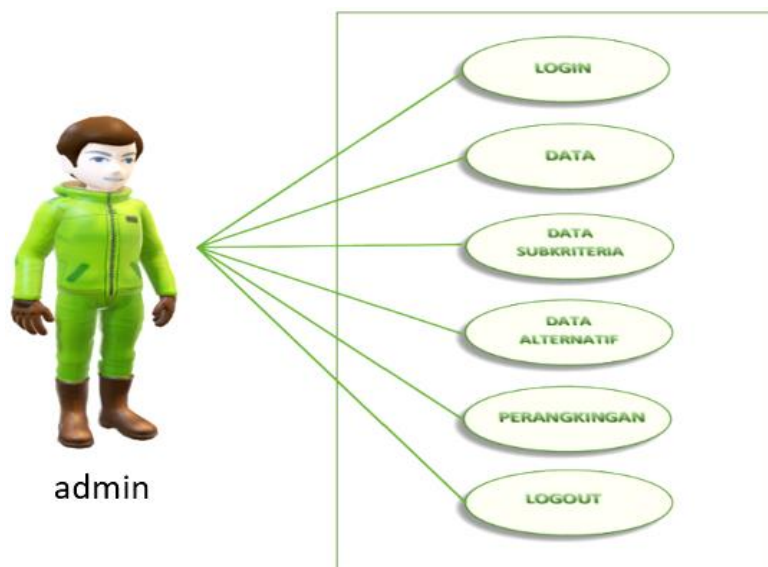


Gambar 2. Diagram Alur metode SMART (Sumber: Irawan *et.al.*, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara detail mengenai bagaimana menerapkan sistem SMART di web melalui paragraf yang akan diterangkan sebagai berikut.

Hasil Studi Kasus



Gambar 3. Diagram Kasus Pengguna

Gambar (3) di atas merupakan diagram kasus pengguna yang dimiliki oleh aktor admin, yakni Login, Data kriteria, Data sub kriteria, Data alternatif, Perangkingan dan Logout. Selanjutnya untuk diagram kasus pengguna nya dapat diperhatikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kasus Pengguna SPK Kota/Kabupaten Layak Anak

Tujuan	Memberikan izin kepada admin untuk melakukan pencarian kota kabupaten layak anak dengan metode SMART
Aktor	Admin
Kondisi awal	Login akurat dan terverifikasi
Skenario utama	Admin mengerjakan crud didalam data kriteria dan sub kriteria Admin memasukkan nilai pada data alternatif Program menampakkan perangkingan kabupaten layak anak terbaik
Skenario Alternatif	Jika crud terjadi kesalahan, program akan menampilkan pesan "error update data". Jika input nilai tidak dikerjakan secara menyeluruh program akan menampilkan "cant updating data, because nilai is null".
Kondisi Akhir	Logout

Perancangan Metode SMART

Dalam penelitian ini, SMART digunakan sebagai metode bantu keputusan untuk mengidentifikasi daerah yang layak untuk anak di wilayah Sumatera Utara dalam penelitian ini. Beberapa faktor harus dipertimbangkan dengan hati-hati ketika menggunakan SMART, terutama sebelum melakukan perampingan, Adapun faktor-faktornya yakni sebagai berikut:

1. Menentukan Kriteria Penilaian

Terdapat 5 kriteria yang didapatkan dari ASN DPPPA Provsu (JKN, 2011), yaitu: (a) Kekuatan kelembagaan (C1); (b) Hak sipil dan kebebasan (C2); (c) Kesehatan dasar dan kesejahteraan (C3); (d) Pengasuhan alternatif (C4); (e) Kegiatan budaya (C5).

2. Menetapkan Bobot Kriteria

Dalam menetapkan bobot kriteria ke masing-masing kriteria dengan menerapkan skala 1 sampai 100 untuk setiap kriteria yang diprioritaskan.

Tabel 2. Bobot Kriteria.

No	Kriteria	Bobot
1	C1	30
2	C2	25
3	C3	20
4	C4	15
5	C5	10
Jumlah		100

3. Menghitung Normalisasi

Setelah itu, pembagian nilai bobot kriteria dengan jumlah nilai yang telah ditentukan menggunakan persamaan merupakan proses normalisasi untuk setiap kriteria.

Tabel 3. Hasil Normalisasi.

No	Kriteria	Bobot	Jumlah
1	Kekuatan kelembagaan	30	$30/100=0,3$
2	Hak sipil dan kebebasan	25	$25/100=0,25$
3	Kesehatan dasar dan	20	$20/100=0,2$

	kesejahteraan		
4	Pengasuhan alternative	15	15/100=0,15
5	Kegiatan budaya	10	10/100=0,1

4. Memberikan Nilai Parameter

Menyediakan nilai kriteria ke semua alternatif. Nilai itu dapat diperhatikan pada tabel (4) di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Parameter.

NO.	KRITERIA	SUBKRITERIA	NILAI SUBKRITERIA
1.	Kekuatan Kelembagaan	Sangat kuat	4
		Kuat	3
		Cukup kuat	2
		Tidak kuat	1
2.	Hak Sipil Dan Kebebasan	Kebebasan anak sangat terlindungi	4
		Kebebasan anak terlindungi	3
		Kebebasan anak cukup terlindungi	2
		Kebebasan anak tidak terlindungi	1
3.	Kesehatan Dasar dan Kesejahteran	Persentase gizi baik anak sangat tinggi dengan angka kemiskinan sangat rendah	3
		Persentase gizi baik anak tinggi dengan angka kemiskinan rendah	2
		Persentase gizi baik anak cukup tinggi dengan angka kemiskinan cukup rendah	1
4.	Pengasuhan Alternatif	Keaktifan lembaga kesejahteraan sosial anak yang baik	3
		Keaktifan lembaga kesejahteraan sosial anak yang cukup baik	2
		Keaktifan lembaga kesejahteraan sosial anak yang tidak baik	1
5.	Kegiatan Budaya	Tersedia fasilitas sanggar budaya dengan cakupan yang baik untuk kegiatan anak	3
		Tersedia fasilitas sanggar budaya dengan cakupan yang cukup baik untuk kegiatan anak	2
		Tersedia fasilitas sanggar budaya dengan cakupan yang tidak baik untuk kegiatan anak	1

5. Menetapkan Nilai Utiliti

Nilai kriteria ini dikonversi menjadi nilai kriteria data standar untuk menentukan nilai yang diperoleh dalam perhitungan (Novianti, *et.al.*, 2016). Bisa dilihat pada tabel (5) di bawah ini.

Tabel 5. Konfigurasi Nilai Utiliti.

Nilai Kriteria	Nilai Utiliti
4	1
3	0,75
2	0,50
1	0,25
0	0

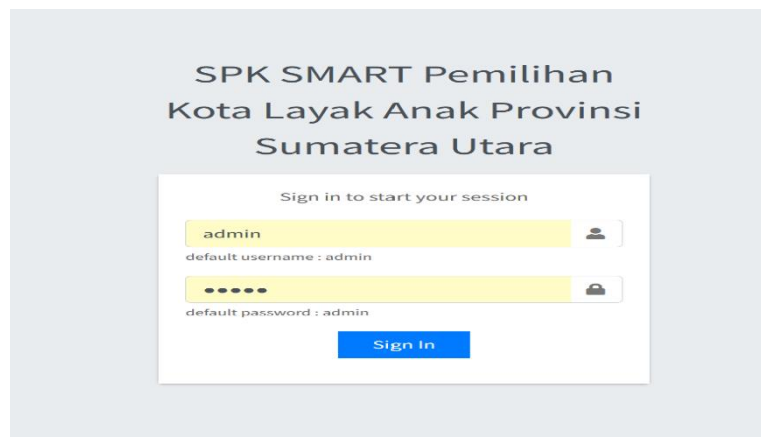
6. Menentukan Hasil Akhir

Menghitung setiap nilai alternatif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan. Dengan melakukan konversi nilai manfaat menjadi nilai normalisasi berdasarkan kriteria, maka nilai akhir akan didapatkan (Syahputra, *et.al.* 2017: 7-12). Menghasilkan hasil yang sama, ASN memasukkan nilai dari tiap kota/kabupaten untuk perhitungan yang dilakukannya. Nilai yang paling dekat dengan nilai masukan terakhir dari ASN dan setiap nilai kota/kabupaten adalah yang menjadi rekomendasi kota/kabupaten layak anak provinsi Sumatera Utara.

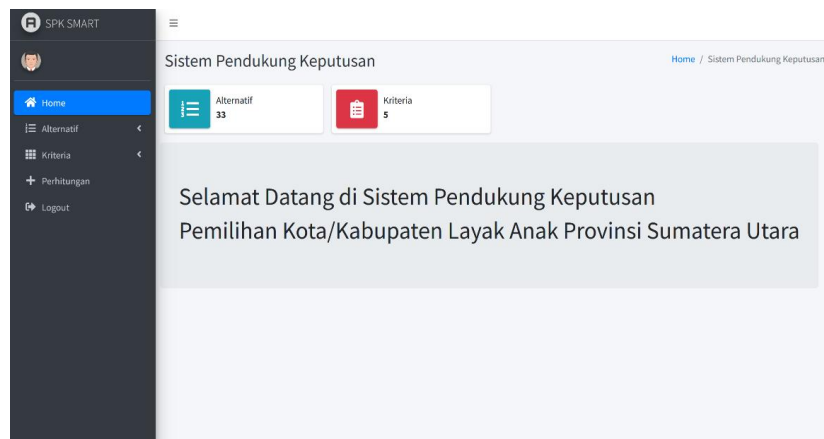
7. Implementasi Aplikasi

Gambar 3 merupakan skema atau alur yang harus dilakukan didalam system yang diawali dengan login,data kriteria, data subkriteria, data alternatif, perangkingan, dan logout. Hasil dari proses SMART adalah mendapatkan nilai tertinggi dari analisis raw data masing-masing. Untuk menentukan hasil akhir, data tambahan diperlukan dan dilakukan dengan cara mengalikan nilai normal bobot kriteria (wj) dengan nilai parameter yang berguna (uai), Dengan demikian, nilai lain juga dapat dipilih.

Implementasi Teknik Penilaian Multi-Atribut Sederhana (SMART) adalah pendekatan berbasis web saat ini untuk mengidentifikasi pemain kunci untuk diimplementasikan menggunakan alat dasar web (Saputro, 2018). Gambar di bawah menunjukkan hasil implementasi dari kebijakan web.

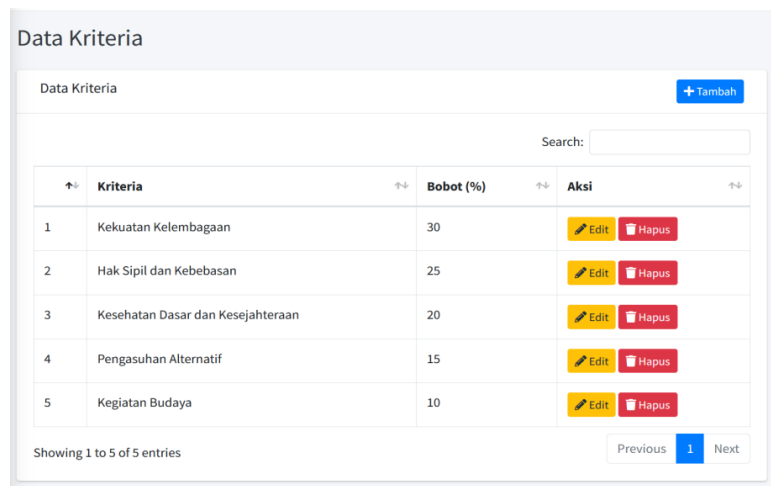


Gambar (4) di atas menampilkan admin menginput username dan password yang disediakan. Maka, admin melakukan masuk dengan menekan tombol login dan sistem akan mengarahkan ke halaman utama.



Gambar 5. Menu Home.

Pada gambar (5) di atas, administrator menampilkan halaman login yang menunjukkan beberapa menu navigasi yang dapat diakses atau dituju oleh pengguna.



Gambar 6. Menu Data Kriteria.

Kemudian pada tampilan menu data kriteria yang berisi tentang bobot kriteria yang telah ditentukan. Di mana pada Gambar 6 bobot penilaian masing-masing kriteria di mana C1 = 30%, C2 = 25%, C3 = 20%, C4 = 15%, dan C5 = 10%.

The screenshot shows a web interface titled "Data Alternatif". It features a search bar at the top right with a "+ Tambah" button. Below the search bar is a table with two columns: "Alternatif" and "Aksi". The "Alternatif" column lists 10 entries, and the "Aksi" column contains "Edit" and "Hapus" buttons for each entry. At the bottom, it indicates "Showing 1 to 10 of 33 entries" and has pagination controls for pages 1, 2, 3, 4, and Next.

Alternatif	Aksi
1 Kota Medan	Edit Hapus
2 Kabupaten Deli Serdang	Edit Hapus
3 Kabupaten Serdang Bedagai	Edit Hapus
4 Kota Tebing Tinggi	Edit Hapus
5 Kabupaten Batubara	Edit Hapus
6 Kabupaten Asahan	Edit Hapus
7 Kota Tanjung Balai	Edit Hapus
8 Kabupaten Labuhanbatu Utara	Edit Hapus
9 Kabupaten Labuhanbatu	Edit Hapus
10 Kabupaten Karo	Edit Hapus

Gambar 7. Menu Data Alternatif.

Gambar (7) di atas, terdapat banyak alternatif berjumlah 33 data dan pada bagian menu tersebut administrator diberikan akses untuk mengedit serta menghapus data.

The screenshot shows a web interface titled "Perhitungan". It contains a table with the following data:

Alternatif	Kekuatan Kelembagaan	Hak Sipil dan Kebebasan	Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan	Pengasuhan Alternatif	Kegiatan Budaya	Total	Rank
Kota Tebing Tinggi	1.2	1	0.6	0.45	0.3	3.55	1
Kabupaten Mandailing Natal	1.2	1	0.6	0.45	0.3	3.55	2
Kota Padangsidimpuan	1.2	1	0.6	0.3	0.3	3.4	3
Kabupaten Pakpak Bharat	1.2	1	0.6	0.3	0.3	3.4	4
Kota Binjai	1.2	1	0.4	0.45	0.3	3.35	5
Kota Tanjung Balai	1.2	0.75	0.6	0.45	0.3	3.3	6
Kabupaten Labuhanbatu Utara	1.2	0.75	0.6	0.45	0.3	3.3	7
Kota Sibolga	1.2	0.75	0.6	0.45	0.3	3.3	8

Gambar 8. Menu Perhitungan dan Perangkingan.

Berdasarkan perhitungan pada gambar (8) di atas, Kemudian terlihat bahwa daerah yang berhak mendapatkan predikat kota/kabupaten layak anak adalah kota Tebing Tinggi dan kabupaten Mandailing Natal, di mana kedua kota tersebut memiliki nilai total yang sama yaitu 3.55. Kota Tebing Tinggi dan Kabupaten Mandailing Natal mendapatkan nilai dengan hasil nilai 3.55 yang diperoleh dari Kekuatan Kelembagaan 1.2, Hak Sipil dan Kebebasan 1, Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan 0.6, Pengasuhan Alternatif 0.45, dan Kegiatan Kebudayaan 0.3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kota Tebing Tinggi menjadi alternatif pertama terbaik, lalu dapat pula dengan alternatif lain seperti Kabupaten Mandailing Natal. Dengan terpilihnya Kota/Kabupaten Layak Anak yang sudah direkomendasikan maka dapat dipastikan hak hak anak yang berada pada kota dan kabupaten tersebut dapat

terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). "Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2017 – 2021," *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*, 2020. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2022/03/01/2523/jumlah-desa-kelurahan1-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara-2017-2021.html> (accessed Dec. 20, 2022).
- Curwin, J., Slater, R., & Eadson, D. (2013). *Quantitative Methods for Business Decisions : Seventh Edition*.
- Hamudy, M. A. I. (2019). "Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak Di Surakarta Dan Makassar" Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri.
- Huzaifa, M., & Refianti, E. (2021). "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Menggunakan Metode Smart," *Multinetics*, vol. 7, no. 2, pp. 132–144, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/multinetics/article/view/4252%0Ahttps://jurnal.pnj.ac.id/index.php/multinetics/article/download/4252/2428>
- Irawan, M. D., et al. (2022). "Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode SMART Dalam Pemilihan Regional Manager Decision Support System with SMART Method in Regional Manager Selection," *J. Comput. Eng. Syst. Sci.*, vol. 7, no. 3, pp. 275–288, 2022, [Online]. Available: www.jurnal.unimed.ac.id
- J. K. N. (2011). *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 12 tahun 2011 tentang indikator kabupaten/kota layak anak / Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. Indonesian: <http://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=312174>, 2011.
- Muharsyah, A., Hayati, S. R., Setiawan, M. I., Nurdianto, H., & Yuhandri, Y. (2018). "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Jurnalis Menerapkan MultiObjective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis (MOORA)," *J. Ris. Komput.*, no. 2, pp. 162–168, 2018, doi: 10.30645/j-sakti.v2i2.79.
- Novianti, D., Astuti, I. F., & Khairina, D. M. (2016). "Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Web Untuk Pemilihan Café Menggunakan Metode SMART (Simple Multi-Attribute Rating Technique) (Studi Kasus : Kota Samarinda)," *Pros. Semin. Sains dan Teknol. FMIPA Unmul*, vol. 1, no. 3, p. 464.
- Saputra, R. (2018). "Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Medan (Sumatera Utara) dan Pontianak (Kalimantan Barat)" *Jurnal Dukcapil*, 189-208. <https://ejournal-new.ipdn.ac.id/JKCS/article/view/362/205>.
- Saputro, J. A. (2018). "Penyerang Dengan Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rattng Technique (Smart) (Studi Kasus Ssb Putra Mandiri Magelang) Penyerang Dengan Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rattng Technique (Smart) (Studi Kasus Ssb Putra Mandiri Magela".
- Suendri, S., Harahap, A. M., Nasution, A. B., & Kartika, S. (2022). "Analisis Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lulusan Terbaik Menggunakan Lima Algoritma Pada Program Studi Sistem Informasi UIN Sumatera Utara Medan," *Al-Ulum J. Sains Dan Teknol.*, vol. 7, no. 1, pp. 38–43, 2022, doi: 10.31602/ajst.v7i1.5839.
- Suryapranata, J., Arisandi, D., & Lauro, M. D. (2020). "Pembuatan Marketplace Dengan Fitur Sistem Penunjang Keputusan Untuk Menentukan Kayu Tenis Meja Yang Sesuai Dengan Gaya Permainan Menggunakan Metode Smart Berbasis Web," *J. Ilmu Komput. dan Sist. Inf.*, vol. 8, no. 1, p. 97, 2020, doi: 10.24912/jiksi.v8i1.11476.
- Syahputra, T., Yetri, M., & Armaya, S. D. (2017). "Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Kualitas Pemasukan Pangan Segar Metode Smart," *Jurteks*, vol. 4, no. 1, pp. 7–12, 2017, doi: 10.33330/jurteks.v4i1.19.